

TANGGUNG JAWAB GURU DALAM KEPERIBADIAN DAN PEMBELAJARAN

Leni Setianingsih

MI Ma'arif NU Kramat Karangmoncol, Indonesia

E-mail: lennysetianingsih1818@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan sebagai pendidik profesional yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memikul tanggung jawab moral dan ilmiah dalam membentuk karakter peserta didik. Tanggung jawab guru meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesionalisme dan pembinaan karakter siswa. Dalam menjalankan peran ini, guru dituntut untuk terus mengembangkan kepribadian yang matang dan menjadi teladan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Seiring dengan perkembangan pendidikan modern, fungsi guru juga berkembang dari sekadar pengajar menjadi pengarah dan pengelola proses pembelajaran. Dengan demikian, tanggung jawab guru dalam pembelajaran mencakup peran sebagai perancang pembelajaran, manajer kelas, dan evaluator hasil belajar. Keseluruhan tanggung jawab ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan manusia yang cerdas, berakhlak, dan berkepribadian luhur.

Kata Kunci: Guru, Tanggung Jawab, Kepribadian, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki nilai strategis dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat. Sebab dengan pendidikan akan membentuk suatu bangsa yang lebih beradab dan berbudi pekerti luhur (Andiyanto, 2021). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia untuk mempertahankan kehidupan dan peradaban. Melalui Pendidikan, suatu bangsa dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan diartikan keseluruhan tingkah laku manusia dalam memperoleh kesinambungan, pertahanan serta peningkatan hidup yang layak bagi generasi penerus bangsa (Nailah & Afifa, 2022)

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa suatu bagian usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh seseorang untuk mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan baik pada proses pembelajaran. Melalui pernyataan tersebut, mempertegas bahwa tujuan Pendidikan dapat terwujud, jika para pendidik di

Indonesia memiliki komitmen dalam kompetensi profesional sebagai pendidik (Indonesia, 2003). Kompetensi guru dan pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci utama dalam pengembangan kualitas Pendidikan (Bourke, T., Ryan, M., & Ould, 2018). Kesadaran akan perlunya pengembangan guru yang profesional, serta jaminan program pendidikan berkualitas dan efektif telah menjadi perhatian banyak negara dalam dunia pendidikan. Pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan pencapaian mutu pendidikan, memperluas pengetahuan akademik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompleksitas tantangan global saat ini, peran guru menjadi semakin krusial dan multidimensi melampaui kegiatan pembelajaran. Guru menjadi arsitek peradaban, figur sentral yang berinteraksi langsung dengan generasi penerus. Guru yaitu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama (Azizah & dkk, 2024). Pendidikan bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dalam setiap perubahan (Hardiyati et al., 2024).

Menyoal pendidikan, guru menjadi figur yang senantiasa menjadi sorotan strategis. Sebab, guru selalu berkaitan dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang dilakukan secara formal di sekolah. Guru merupakan semua orang yang berwenang dan Bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid. Baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Ini berarti minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu seorang guru perlu memiliki Kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar, maka guru akan gagal dalam tugasnya.

Guru yang profesional tidak hanya mengetahui akan tugas, peran, kompetensinya. Namun dapat melaksanakan segala sesuatu yang menjadi tugas, perannya, dan menjadi pribadi yang baik serta selalu meningkatkan kompetensinya agar tercapai kondisi proses Pembelajaran yang efektif dan tercapai tujuan belajar secara optimal. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait dengan tanggung jawab guru dalam kepribadian dan pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika, 2004). Hal ini sependapat dengan pernyataan Prastowo bahwa metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya (Prastowo, 2016). Berikut tahapan yang dilakukan dalam penelitian: 1). Mencari jenis pustaka yang diperlukan untuk penelitian. Pada tahap ini, peneliti memisahkan sumber pustaka

primer dan sekunder. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tanggungjawab Guru

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Mengembangkan tugas memang berat. Guru yang profesional ini diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang baik maupun membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik (Hardiyati et al., 2022). Kinerja guru menjadi aktivitas tertentu pada pelaksanaannya sebagai tenaga professional pada waktu tertentu. Namun faktanya, guru mengemban tanggungjawab yang lebih berat. Sebab tanggungjawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal (Roqib & Nurfuadi, 2009).

Demikian sebagaimana disebut, maka terkait dengan tugas tersebut ada dimensi Tanggungjawab. Dalam konteks ini, guru-guru yang baik adalah vital bagi suatu kemajuan dan juga keselamatan bangsa. Guru memiliki tanggungjawab tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi ia menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif. Guru pada hakikatnya ditantang untuk senantiasa mengemban tanggungjawab moral dan tanggungjawan ilmiah agar kebudayaan nasional kita dapat bertahan identitasnya,

1. Tanggung jawab moral

Guru dituntut untuk dapat mengejawantahkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan Negara dalam diri pribadi.

2. Tanggung jawab ilmiah

Berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan ketrampilan yang saat ini menuntut guru senantiasa belajar untuk memperluas cakrawala dan perkembangan wawasan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang mutakhir (Rohman, 2013).

Jadi, guru tidak hanya bertanggung jawab akan terjadinya proses belajar mengajar dalam artian pencapaian tingkat pemahaman atau penguasaan ilmu dan teknologi tertentu yang bias menjadikan anak didik cerdas dan terampil, tetapi guru juga membawa misi untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman, taqwa, berbudi luhur, berkepribadian dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran.

B. Kepribadian Guru

Kepribadian merupakan terjemahan Bahasa Inggris dari kata *personality*. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas diri dan jati diri, kesan seseorang tentang diri anda atau orang lain, serta fungsi-fungsi diri yang sehat atau bermasalah (Barnawi & Arifin, 2012). Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan baik bagi anak didik maupun bagi masyarakat, sebagai seorang yang menjadi teladan, guru adalah seorang yang telah dewasa, bisa bertanggungjawab kepada anak didik dalam mengembangkan jasmani dan

rohaninya, taat kepada Tuhan, dan social terhadap sesamanya sehingga sebagai individu ia patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakatnya. Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, ia juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia.

Secara psikolog kepribadian lebih diposisikan pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dari individu lain. Kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berfikir yang khas. Sebagai contoh kepribadian guru: apabila seorang guru berjumpa dengan orang lain di jalan ia murah senyum, berlaku baik dan menyayangi murid-muridnya. Guru menutup hatinya dari perbuatan keji, marah, sombong, munafik, dan menghina orang lain guru selalu cinta ilmu pengetahuan, menjunjung moral, cinta, dan loyal kepada agama.

Untuk menyempurnakan kepribadian guru diperlukan kebiasaan sikap kelapangan hati dalam menerima segala masukan sehingga lambat laun kepribadian guru menjadi lebih dewasa dan matang. Pemahaman terhadap kepribadian guru berfungsi sebagai pengawal perbaikan kehidupan guru agar lebih baik, berkualitas, dan kemudian kesejahteraan terus meningkat (Roqib & Nurfuadi, 2009).

C. Tanggung jawab guru dalam pembelajaran

Kata “Pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media.

Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran (Sanjaya, 2011).

Pada dasarnya, fungsi atau peran penting guru dalam proses mengajar belajar ialah sebagai “director of learning” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat. Berikut beberapa tanggung jawab guru dalam pembelajaran:

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru bertanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran (RPP atau modul ajar) secara sistematis, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan ini meliputi: (Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar, 2016)

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi ajar

- c. Metode pembelajaran
 - d. Media dan sumber belajar
 - e. Penilaian hasil belajar
2. Pelaksanaan Pembelajaran
- Guru wajib melaksanakan pembelajaran secara:
- a. Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
 - b. Mendorong partisipasi siswa
 - c. Mengakomodasi perbedaan individu
 - d. Menggunakan metode yang sesuai (ceramah, diskusi, praktik, dll.)
3. Penilaian dan Evaluasi
- Guru bertanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa secara objektif, adil, dan berkesinambungan. Penilaian mencakup:
- a. Penilaian formatif dan sumatif
 - b. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 - c. Memberikan umpan balik yang membangun
4. Pengembangan Profesionalisme
- Guru harus terus mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui:
- a. Pelatihan dan workshop
 - b. Kegiatan KKG/MGMP
 - c. Membaca literatur pendidikan
 - d. Refleksi diri dan penelitian tindakan kelas (PTK)
5. Pembinaan Karakter dan Etika
- Guru bertanggung jawab menjadi teladan moral bagi peserta didik dengan menanamkan nilai:
- a. Kejujuran
 - b. Disiplin
 - c. Tanggung jawab
 - d. Toleransi
 - e. Gotong royong
6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif
- Guru bertanggung jawab menciptakan suasana kelas yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman agar siswa merasa nyaman dalam belajar.
- Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Menurut Gagne, setiap guru berfungsi:
1. Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna. Untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan mengajar belajar. Rancangan tersebut sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut :

- a. Memilih dan menentukan bahan pelajaran
 - b. Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran
 - c. Memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat
 - d. Menyelenggarakan kegiatan evaluasi belajar
2. Guru sebagai *manager of instruction*
Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengajar (menyelenggarakan atau mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajar belajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses mengajar belajar yang terpenting ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna.
3. Guru sebagai *evaluator of student learning*
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengetahui perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran (Syah, 2014).

SIMPULAN

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Mengembangkan tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggungjawab. Sebab tanggungjawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal. Demikian sebagaimana disebut, maka terkait dengan tugas tersebut ada dimensi Tanggungjawab.

Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan baik bagi anak didik maupun bagi masyarakat, sebagai seorang yang menjadi teladan, guru adalah seorang yang telah dewasa yang bisa bertanggungjawab. Pada dasarnya, fungsi atau peran penting guru dalam proses mengajar belajar ialah sebagai “director of learning” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat. Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru .

REFERENSI

- Andiyanto, D. T. (2021). Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(2).
- Azizah, A. N. 'Ilmi, & Dkk. (2024). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Tahta Media Grup.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Bourke, T., Ryan, M., & Ould, P. (2018). *How do teacher educators use professional standards in their practice?* Teaching and Teacher Education.
- Hardiyati, M., Isnaini, F., Apriani, W., Hasanahti, M., & Hasibuan, P. H. (2022). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Profesional. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 19-25.
- Hardiyati, M., Jannah, F. R., & Mubarok, V. M. (2024). Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1709-1717.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan.
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. yayasan Bogor Indonesia.
- Nailah, C., & Afifa, M. (2022). Memahami Komitmen Guru Professional. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 86-93.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rohman, A. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Aswaja Perindo.
- Roqib, & Nurfuadi. (2009). *Kepribadian Guru*. Grafindo Litera Media.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Kencana.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar, (2016).